

**Analisis *Smart People In Smart City*  
(Analisis Perilaku Masyarakat Tangerang Selatan Dalam Mewujudkan Kota Yang Cerdas)**

*H. Irwan Suhartono<sup>1</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>2</sup>, Haryantini<sup>3</sup>*

*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*

*Email: [Irwansuhartono65@gmail.com](mailto:Irwansuhartono65@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Konsep Smart City yang rencana akan didesain di wilayah Tangerang Selatan merupakan sebuah konsep kota cerdas yang dapat membantu masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat atau lembaga dalam melakukan kegiatannya atau pun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya. Konsep Smart City kini menjadi impian kota Tangerang Selatan, dianggap sebagai solusi dalam mengatasi kemacetan yang merayap, sampah yang berserakan, ataupun pemantau kondisi lingkungan di suatu tempat.

Konsep Smart City wilayah Tangerang Selatan memang merupakan satu hal yang menarik. Sebuah kota dengan dukungan teknologi pintar dalam menunjang aktivitas sehari-hari tentu akan semakin memudahkan manusia. Hanya saja, konsep Smart City Tangerang Selatan ini tampaknya masih harus didukung dengan pola pikir dan tindakan nyata manusia modern di Indonesia. Kesadaran akan lingkungan, pemanfaatan teknologi yang maksimal, serta kesadaran pentingnya pola hidup “cerdas” adalah hal-hal yang perlu diperhatikan juga. Merupakan sesuatu yang ironis, jika sebuah kota Tangerang Selatan mendapat predikat Smart City, namun masih membuang sampah sembarangan, merusak atau mengambil fasilitas, serta hal-hal lainnya yang sifatnya negatif. Terlepas dari itu, Smart City Tangerang Selatan tampaknya bukanlah sebuah angan-angan belaka. Apalagi jika Smart City Tangerang Selatan ini didukung dengan cara berpikir dan bersikap yang cerdas. Untuk mewujudkan Smart City di Tangerang Selatan agar konsep Smart City tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep Smart City yang diinginkan kota-kota di Indonesia, yaitu Biaya & Sumber Daya Manusia (SDM). Masyarakat yang mampu mengembangkan sumberdaya alam lingkungan kota, membentuk karakter pola pikir maupun perilaku yang positif menerima perbedaan yang berkembang, dan memelihara fasilitas maupun infrastruktur kota, maka mereka dikategorikan sebagai Smart People. Smart people adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama dan memiliki budaya yang relative sama yang dapat memahami tentang manfaat dan kegunaan sarana infrastruktur yang telah disediakan oleh pemerintah dilingkungannya masing-masing.

Masyarakat juga dituntut untuk ikut aktif berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kota, serta menjadi pengguna kota yang aktif. Masyarakat juga adalah faktor yang paling menentukan keberhasilan atau kegagalan terciptanya Smart City.

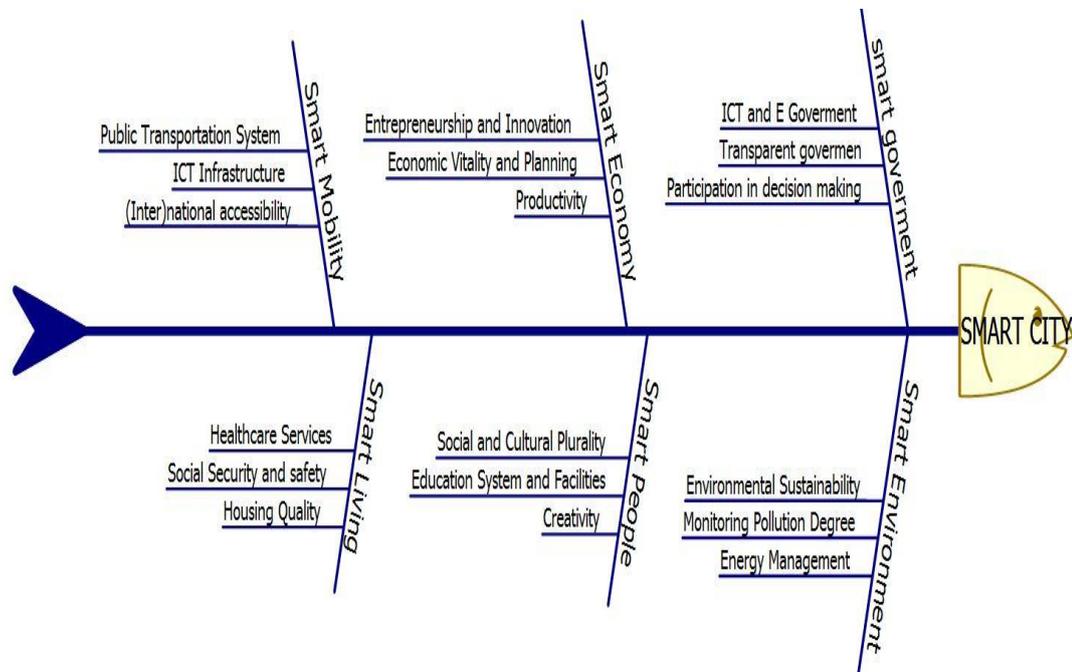
**Kata Kunci: Smart Mobility, Smart City**

**PENDAHULUAN**

Konsep “*Smart City*” atau kota cerdas kini mulai diterapkan di berbagai kota besar di Indonesia. Konsep ini merupakan impian bagi kota-kota di Indonesia karena diyakini bisa menyelesaikan berbagai masalah perkotaan seperti kemacetan, penumpukan sampah dimana-mana terutama belum adanya solusi terkini dengan lokasi pembuangan tempat sampah akhir yang sangat berdekatan dengan pemukiman masyarakatnya,

dan keamanan warga kota masih adanya tawuran pelajar. Konsep kota cerdas ini menengahkan sebuah tatanan kota yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.

Komponen pembentuk terwujudnya *Smart City* adalah 1) *Smart Governance*, 2) *Smart environment*, 3) *Smart Living*, 4) *Smart Mobility*, 5) *Smart Economy*, dan 6) *Smart People*. Hal ini bisa dicermati pada diagram *fishbone* di bawah ini.



**Gambar-1: Ishikawa Diagram – 6 komponen pembentuk Smart City**

Masyarakat cerdas lebih mampu memilih para pemimpin (eksekutif dan legislatif) yang juga cerdas, memiliki visi, jujur, suka mendengar, cepat tanggap, dan mau bekerja keras semata-mata untuk kepentingan publik tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Faktor-faktor lain yang dapat menunjang *Smart People* terdiri dari beberapa hal :

1. Modal ekonomi, dapat diperoleh melalui dana pribadi, kemudahan akses kredit usaha rakyat, dan hibah.
2. Modal manusia didapat melalui program-program pendidikan, pelatihan dan pengembangan UMKM, ketersediaan pusat data dan informasi, serta pembentukan komunitas - komunitas.
3. Modal Pendidikan melalui pendidikan karakter.

Sementara faktor kendala konsep *smart people* dan perlu penanganan yang serius meliputi:

1. Kemiskinan, merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi ketidak mampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup: sandang, pangan dan papan.
2. Pengangguran, merupakan keadaan karena belum mempunyai penghasilan.
3. Rendahnya tingkat pendidikan, yang dikarenakan faktor ekonomi dimana banyak anak usia sekolah harus membantu orang tuanya untuk mencari nafkah.
4. Kriminilitas, merupakan perilaku warga masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma hukum pidana, seperti: pencurian, perampokan, dan pembunuhan.
5. Kesenjangan sosial ekonomi merupakan perbedaan jarak antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Kesenjangan sosial ekonomi dapat menimbulkan masalah di masyarakat, seperti tindakan kriminal dan kecemburuan sosial.
6. Kenakalan remaja, merupakan kasus kriminal yang dilakukan oleh remaja seperti: tawuran, merokok dan penyalahgunaan narkoba.

#### **FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan pendahuluan di atas, agar penelitian ini tidak melebar, maka peneliti melakukan batasan masalah, agar penelitian lebih fokus dengan hasil yang sesuai tujuan penelitian, berikut fokus penelitian yaitu bagaimana upaya Pemerintah Kota dan masyarakat

mewujudkan *Smart People in Smart City* di Tangerang Selatan.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Mengacu pada fokus penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisa upaya Pemerintah Kota **bagaimana upaya pemerintah kota dan masyarakat Tangerang Selatan mengatasi keterbelakangan perilaku masyarakat Tangerang Selatan dalam mewujudkan *Smart People in Smart City*.**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Objek penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis perkembangan perilaku masyarakat Tangerang Selatan yang *bermukim di Desa Kademangan Setu Serpong Tangerang Selatan*. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perilaku masyarakat yang tinggal di daerah tersebut masih belum maksimal dalam hal pola pikir dan bersikap sehingga sulit menerima perbedaan yang semakin berkembang dari luar. Kedua, perilaku masyarakat Tangerang Selatan akan menentukan terwujudnya *Smart City* melalui proses pembentukan karakter menjadi *Smart People*. Perilaku masyarakat Tangerang Selatan berpotensi menentukan masa depan Kota Tangerang Selatan menjadi sebuah kota yang cerdas, damai, dan sejahtera.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan

dengan masalah yang diteliti. Sumber data dari instansi pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Tangerang Selatan, Kominfo Tangerang Selatan, dinas pendidikan, Dukcapil, Kantor Keruhahan Kademangan dan dari masyarakat sekitar yang ada di wilayah Kota Tangerang Selatan serta instansi-instansi lain yang terkait juga wawancara dengan pakar ahli terkait. Adapun metode pengumpulan data dengan studi literatur untuk mengetahui indikator-indikator *Smart People* dan survei data yang dibutuhkan melalui data kuisisioner, pengolahan data, survei dan wawancara dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis komperatif dari hubungan sebab akibat diagram fishbone. Baru dilakukan simpulan atas kondisi saat ini baik tantangan maupun hambatan. Setelah mengetahui kondisi tersebut maka akan dilakukan pelatihan pembentukan karakter berdasarkan standar kriteria *Smart People* yang sedang diharapkan Tangerang Selatan. Sedang untuk pengujian keabsahan data yang dilakukan melalui uji Kredibilitas Data, Uji Transferability, Uji Dependability, dan Uji Confirmability.

## PEMBAHASAN

Terbentuknya masyarakat yang madani dan sadar diri merupakan visi utama dari program *Smart People for Smart City*. Masyarakat madani yaitu sebuah kondisi dimana seluruh sumber daya manusia yang ada dalam sebuah kota sudah benar-benar menjadi insan yang berkompeten. Sedangkan sadar diri adalah sebuah pengertian dimana munculnya

kesadaran dari dalam hati setiap manusia bahwa mereka adalah makhluk sosial, jadi apa yang mereka lakukan di dunia bukanlah hanya senantiasa untuk kepentingan dirinya pribadi, namun juga untuk kepentingan manusia yang lainnya, terciptanya sifat gotong royong, saling membantu, saling percaya, toleransi dan saling mengerti satu sama lain merupakan contoh sifat-sifat yang terlahir jikalau ada kesadaran dalam diri setiap manusia. Dua kunci tersebut itulah jika bisa diraih maka akan tercipta yang disebut *Smart People*, karena manusia merupakan aktor utama dalam mewujudkan *Smart City* maka pencerdasan yang paling awal harus dimulai dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai implementasi kebijakan *smart city* di Kota Tangerang Selatan, jika dikaitkan dengan sebuah teori yang ditegaskan oleh Edward III terdapat beberapa aspek yang harus mendapat perhatian menurut teori Edward yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur organisasi.

Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan. Komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk implementasi kebijakan, khususnya komunikasi yang terjalin antar para pelaksana kebijakan baik itu pelaksana dalam satu unit, dinas maupun pelaksana antar dinas terkait. Disamping itu, komunikasi harus terjalin dengan baik antara para pelaksana kebijakan dengan kelompok sasaran dalam hal ini adalah seluruh masyarakat Kota Tangerang Selatan. Implementasi kebijakan yang berjalan baik tidak

terlepas dari faktor komunikasi yang baik pula. Komunikasi yang terjalin itu harus mampu menjembatani segala macam bentuk kepentingan, baik antar pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan, dan masyarakat. Komunikasi sangat berpengaruh pada pelaksanaan kebijakan yang akan berdampak pula kepada hasil kebijakan yang akan dicapai.

Implementasi akan berjalan efektif bila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan dapat dipahami oleh setiap individu yang bertanggung jawab dalam kinerja kebijakan. Dengan demikian penting untuk memberi perhatian pada dasar dan tujuan kebijakan, ketepatan komunikasi dengan para pelaksana dan tim, serta antar badan instansi. Hal ini dimaksudkan untuk kelancaran pelaksanaan tugas masing-masing anggota internal dan antar badan instansi sehingga tidak saling lempar tugas. Dari hasil penelitian juga ditemukan kendala yang dihadapi oleh Dinas Kesbangpol kota Tangerang Selatan dengan adanya penyimpangan perilaku remaja di daerah Tangerang Selatan.

Kondisi eksisting Kota Tangerang Selatan sangat potensial untuk dibangun dan dikembangkan sebagai salah satu kota pintar di Indonesia. Partisipasi warga dalam pembangunan yang selama ini relatif cukup tinggi, perlu lebih ditingkatkan kualitasnya, serta lebih diarahkan untuk mendukung terwujudnya konsep kota cerdas tersebut, di mana pelajar dan mahasiswa dapat digerakkan sebagai pionir dalam membangun komunitas-komunitas kreatif yang terus dikembangkan dan ditingkatkan peran sertanya dalam

pembangunan kota. Pemerintah Kota Metro semakin dituntut untuk melahirkan kebijakan dan regulasi yang kondusif bagi pengembangan potensi warganya, baik dalam bidang keterampilan personal, sampai dengan penyediaan fasilitas publik untuk berekspresi.

Dalam rangka mewujudkan Tangerang Selatan *smart city* sangat dibutuhkan dukungan partisipasi multi stakeholders, masyarakat yang cerdas dengan kesetaraan dan pendidikan yang baik, rencana strategis yang berkesinambungan dan terintegrasi, serta kemitraan. Implementasi *smart city* harus melibatkan partisipasi masyarakat dari awal sehingga kesetaraan warga, pemerintah, swasta, dan akademisi mampu menciptakan kota cerdas. Adapun pelibatan swasta tidak hanya mewujudkan kota yang smart saja tapi juga yang berkelanjutan. Kota Tangerang harus mendayagunakan modal dan kapasitas, dengan pengembangan kawasan dan penerapan teknologi, dan menggerakkan warga untuk bersama mengembangkan kota. Maka dari itu percepatan pembangunan infrastruktur TIK secara merata, berkualitas dan terjangkau di Tangerang Selatan dan terintegrasi dari beragam sektor sehingga pengawasan data dan pelayanan bisa berjalan secara bersamaan merupakan suatu prasyarat mutlak. Faktor kesuksesan kota cerdas dibanyak kota-kota lain adalah karena faktor budaya yang dimulai dari hal paling sederhana, tertib berkendara, perilaku membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok dalam ruangan menjaga fasilitas publik serta

hidup hidup selaras dengan lingkungan karena kota cerdas merupakan cerminan warganya, Jika ingin kota cerdas maka masyarakat juga harus cerdas, yang diwujudkan dalam perilaku cerdas

### **KESIMPULAN**

Dari analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Lapisan masyarakat demi terciptanya perkembangan keremajaan yang produktif
2. Pihak Kecamatan membuat program kegiatan kepemudaan yang berbasis padat karya, kewirausahaan, kegiatan seni dan budaya
3. Perlu adanya wadah kegiatan kepemudaan yang permanen dikuatkan oleh Pemkot seperti pendidikan karakter berupa kegiatan kepramukaan, palang merah Indonesia, seni budaya, pentas budaya.

### **SARAN**

1. Pihak Pemkot Tangsel harus menindaklanjuti pengawasan, monitoring, simulasi, sosialisasi, dan motivasi kepada lapisan masyarakat Kelurahan Kademangan Kecamatan Setu terhadap perubahan perilaku masyarakat menuju *smart people in smart city*
2. Pihak Pemkot Tangsel harus menindaklanjuti pengawasan, monitoring, simulasi, sosialisasi, dan motivasi kepada lapisan masyarakat Kelurahan Kademangan Kecamatan Setu terhadap perubahan perilaku masyarakat menuju *smart people in smart city*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arthur, Diane., *Fundamentals of Human Resources Management.*, Publisher: American Association Management, New York., 2004
- Camille Rosenthal-Sabroux., Renata Paola Dameri., *Smart City: How to Create Public and Economic Value with High Technology in Urban Space.*, New York : Springer International Switzerland., 2014
- Dwivedi., Yogesh K., *Advances in Smart Cities: Smarter People, Governance, and Solutions.*, Publisher : Taylor & Francis Incorporated, 2017
- EB Surbakti, Drs., M.A., *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*
- Gunarso, Singgih D. 1983. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, Kwitang.
- Jamal Mamur Asmani ISBN, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Penerbit Buku Biru 2012
- Jumhur & Moh Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: PT. C.V. Ilmu. Myles Gareth D., *Public Economics.*, Publisher : Cambridge University Press., 1995
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. Prayitno, Prof. Dr., *Dasar Teori dan Praksis*

*Pendidikan.*, Penerbit : Grasindo  
2009

Rahardiansah, Trubus., *Perilaku manusia dalam perspektif struktural, sosial, dan kultural.*, Penerbit Universitas Trisakti, 2011

Sudarsono, Drs. S.H., M.Si., *Kenakalan Remaja*, PT. RINEKA CIPTA Jakarta, 2008.

Skinner., B. F., *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Penerbit : Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011

Tim Dosen FKIP-IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.

### **PANDUAN SINGKAT BAGI PENULIS JURNAL SDM JENIUS**

Panduan penulisan ini dimaksudkan untuk menyeragamkan bentuk penulisan karya ilmiah yang dikirim penulis ke redaksi Jurnal Jenius, dengan panduan penulisan sebagai berikut :

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan Abstrak Bahasa Indonesia dalam bentuk Font 12" dengan ukuran 1 Spasi dengan intisari tidak lebih dari 250 kata disertai 3 atau 4 kata kunci (keyword).  
Naskah berupa Softcopy program MS maksimal 25 Halaman termasuk tabel dan gambar, spasi 1.
2. Sistematika penulisan disusun dengan urutan sebagai berikut :
  - a) Judul, nama dan alamat email penulis/peneliti tunggal.
  - b) Abstrak dan intisari, keyword dan kata kunci, dibuat dengan 1 kolom.
  - c) Batang Tubuh :
    - 1). Pendahuluan, termasuk didalamnya intisari permasalahan
    - 2). Perumusan Masalah
    - 3). Tujuan Penelitian
    - 4). Landasan teori termasuk didalamnya hipotesis dan kerangka Pemikiran
    - 5). Metodologi Penelitian
    - 6). Hasil dan Pembahasan
    - 7). Kesimpulan
    - 8). Daftar Pustaka
    - 9). Seluruh isi tersebut di buat dengan 2 kolom
3. Judul ditulis dalam bentuk font Times New Roman 12" dengan huruf besar kecil dicetak tebal dan ditempatkan ditengah halaman,, serta tidak lebih dari 18 kata.
4. Tulisan karya ilmiah dalam bentuk font Times New Roman 12" dengan ukuran spasi 1,0 spasi dalam bentuk kolom.
5. Gambar diberi nomor dan keterangan, sedangkan tabel diberi nomor dan keterangan di atasnya.
6. Penulisan persamaan matematika yang terdapat pada halaman naskah hendaknya menggunakan *equation editor*.
7. Daftar pustaka hanya memuat literature yang dirujuk dalam keterangan dan dicantumkan pada bagian akhir naskah dilakukan dengan memberikan nomor.
8. Margin atas dan kiri 4cm, kanan dan bawah 3cm, dan ukuran kertas A4.
9. Email Redaksi : [jenius@unpam.ac.id](mailto:jenius@unpam.ac.id) / [journalsdm.unpam@gmail.com](mailto:journalsdm.unpam@gmail.com)